



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

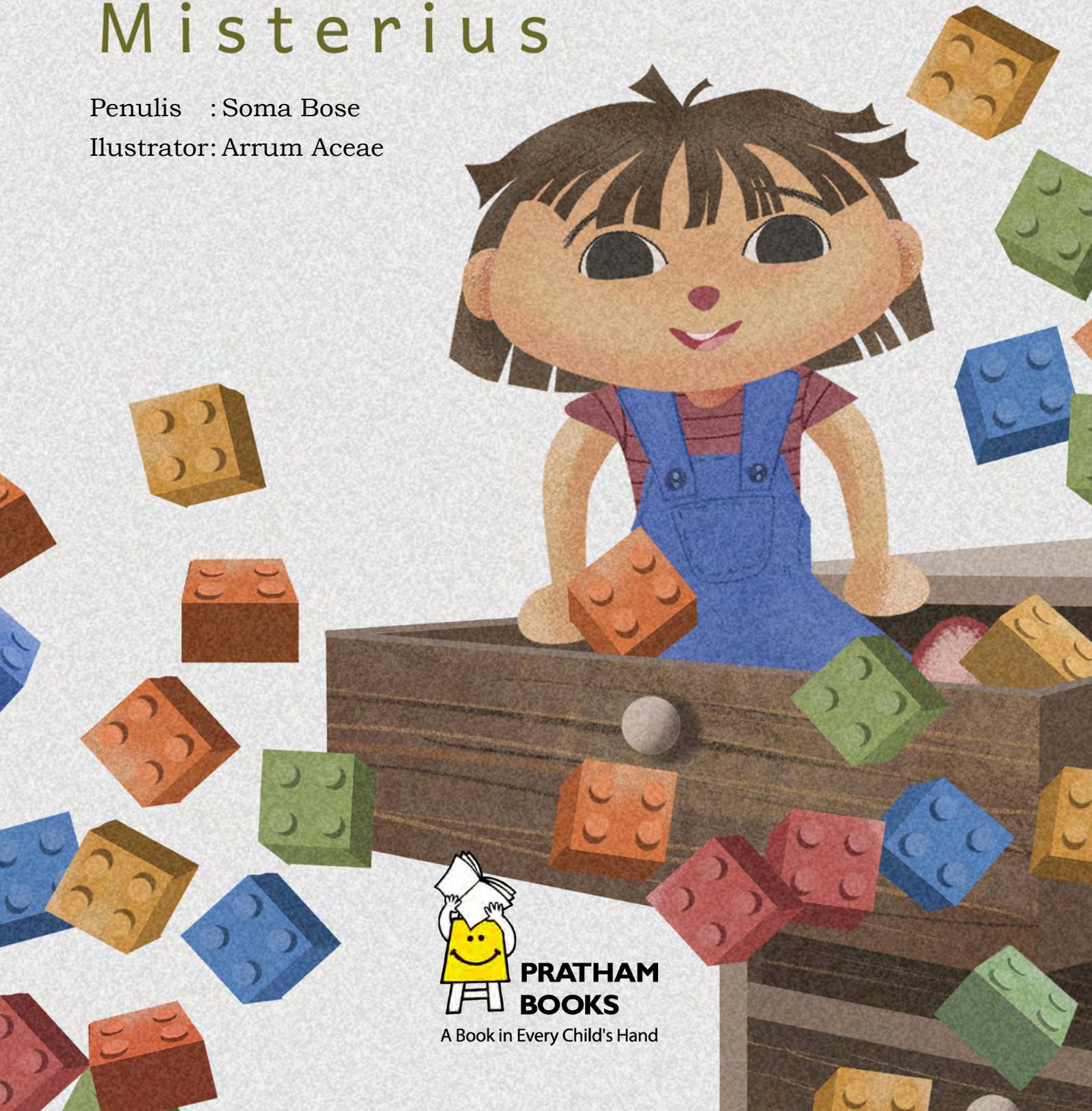
Level
3

Boneka

Misterius

Penulis : Soma Bose

Ilustrator: Arrum Aceae



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Boneka

Misterius

Penulis : Soma Bose

Ilustrator : Arrum Aceae

Penerjemah: Suryo Waskito



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

2021

Boneka Misterius

Penulis : Soma Bose

Ilustrator : Arrum Aceae

Penerjemah: Suryo Waskito

Penelaah : 1. Dhita Hapsarani
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.





Tito bocah berumur 9 tahun. Ia terbangun dari tidur lelapnya karena mimpi buruk. Tito merasa ada petir yang menyambar dalam kegelapan. Sontak ia menutup telinganya dan melawan rasa takutnya dengan mengepalkan tangan. Pandangannya tertuju ke rak yang ada di kamarnya. Semua barang di kamarnya berjatuh, termasuk boneka misterius itu.



Tito merasa bersalah. “Sejak kucuri dari laci temanku, boneka itu selalu menakut-nakutiku dalam mimpi.” Kemudian, orang tuanya masuk ke kamarnya dan berkata, “Kamu kenapa? Tenang, Nak, Ayah dan Ibu akan membantumu.”

Dia tidak ingin membuat orang tuanya malu. Jadi, dia tidak mengatakan apa pun kepada mereka. Akhirnya, Tito merasa harus mengakui kesalahannya dan berkata jujur kepada temannya, si pemilik boneka itu.







Ia ingin berbicara kepada Rahma, gadis kecil pemilik boneka itu. Kebetulan, saat itu Rahma sedang pergi ke toko buku. Tito ingin berbicara dengannya, “Aku tidak tahu bagaimana caranya mengatakan tentang bonekamu yang hilang itu.” Lidahnya kaku, tetapi dia masih bisa berbicara, “Aku sudah berbohong” Rahma langsung memotong dan bertanya, “Kamu tahu siapa pencuri bonekaku?” “Maaf ya, akulah yang mencuri bonekamu,” jawab Tito dengan jujur. Gadis kecil itu terkejut karena Tito, sahabatnya, selama ini tidak pernah berbohong. Kemudian, ia mengajak Tito untuk bertemu dengan ayahnya.



Mereka berdua pergi ke kantor ayah Rahma dan ayahnya mempersilakan mereka masuk. Di ruangan ayahnya terdapat meja, rak buku, kursi lipat, dan kipas angin yang semuanya bersih dan rapi. Ayah Rahma adalah seorang ilmuwan dan mungkin pada saat itu sedang sibuk mengerjakan penelitiannya. “Ayah masih sibuk, nanti kita bicara kalau Ayah punya waktu luang,” kata ayah Rahma kepada keduanya. Rahma menjawab “Ayah pasti tidak percaya, Tito telah mencuri boneka kesukaanku,” sambil menunjuk bocah lelaki itu.



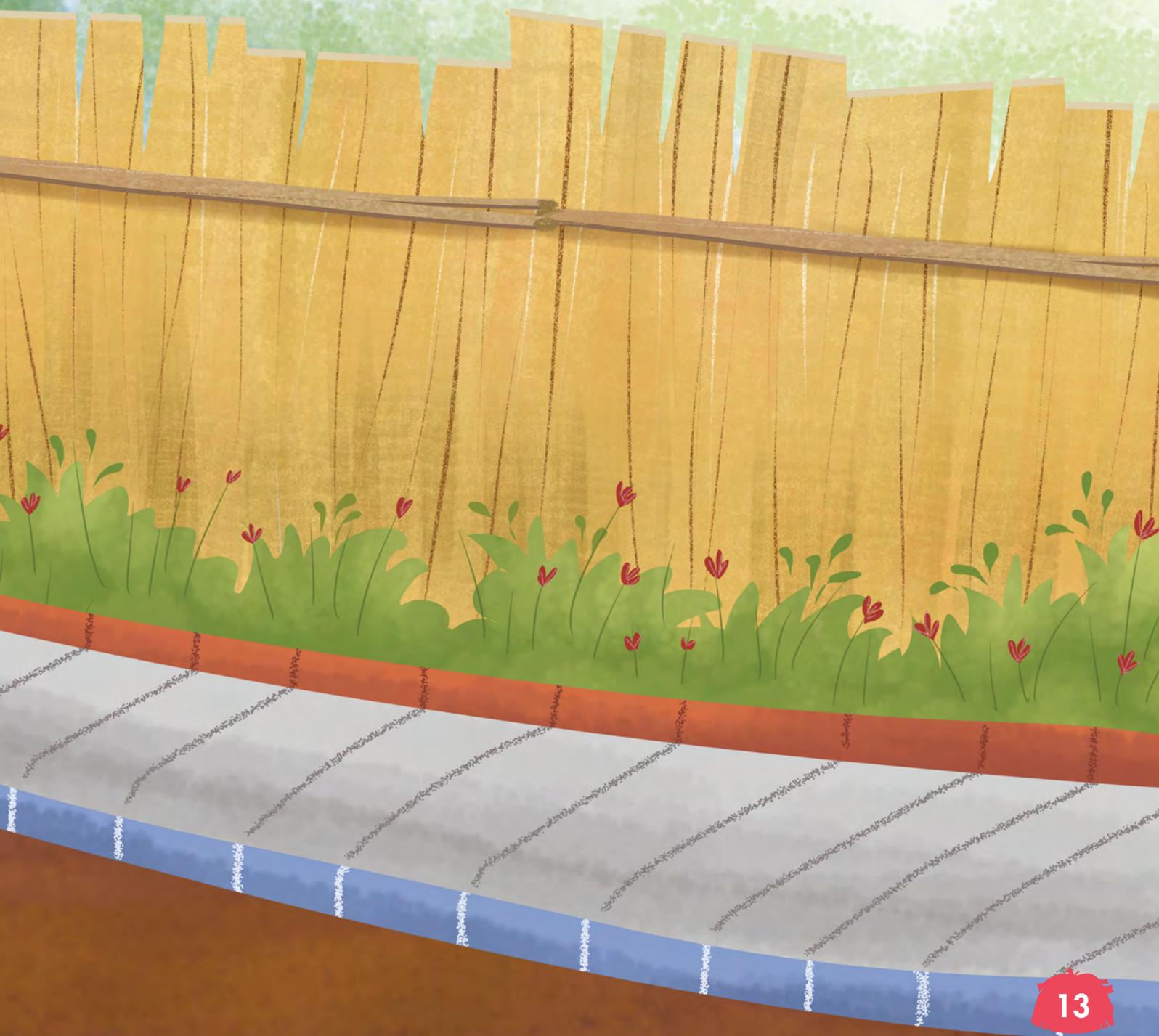
Tito merasa sangat malu. Sambil memandang jendela dia mengaku, “Saya mengaku salah. Boneka itu sangat cantik dan saya ingin memilikinya.” Ilmuwan itu kagum dengan keberanian Tito untuk mengakui kesalahannya. Lalu, ayah Rahma berkata kepada Tito, “Tidak mudah untuk jujur, tetapi kenapa kamu melakukannya?” Kali ini Tito berbohong, “Saya disuruh oleh ibu saya untuk mengembalikannya.” Ayah Rahma mendengarkan ucapan Tito. Sambil tersenyum, ia menarik kursi dan kembali bekerja. Ayah Rahma sibuk bekerja di depan komputer, tetapi masih bingung dengan pengakuan Tito.





Beberapa saat kemudian, Tito bertanya, “Bolehkah saya pulang dan mengambil boneka itu di rumah?” “Tentu saja,” jawab ilmuwan itu sambil menganggukkan kepala. “Cepat!” kata gadis kecil itu. Dia menunggu dengan penuh harap untuk mendapatkan bonekanya kembali.

Tito berlari pulang ke rumah. Ia mengambil boneka itu dan segera membawanya ke rumah Rahma.





Gadis kecil itu sangat senang. Dia memeluk boneka kesayangannya dan bersorak, “Oh, boneka kesayanganku, aku senang bertemu kamu lagi,” lalu boneka cantik itu ia ciumi. Tito sedikit mengangkat kepalanya ketika melihat reaksi Rahma, “Kamu tahu tidak? Ada hantu di dalam bonekamu. Hantu itu selalu menakutkanmu setiap malam.”

Tito menjelaskan kepada Rahma bahwa setiap malam boneka itu berubah menyerupai manusia dan semua peristiwa itu terjadi di dalam mimpinya. Cerita Tito itu membuat Rahma takut. Ia berusaha tetap tenang.

Ayah Rahma yang bekerja sebagai ilmuwan itu kemudian menjelaskan, “Hantu itu tidak ada. Aku memasang cip robot di dalam boneka itu sehingga boneka itu bisa bergerak dan sesekali berbicara.” Tito menjawab, “Jadi, itu yang selalu terjadi di dalam mimpi saya?”

Tito mengingat-ingat boneka misterius itu. Setiap malam boneka itu selalu berjalan dalam kegelapan dan lengannya bersedekap. “Itu bukan mimpi, tetapi pikiran bawah sadarmu. Coba lihat dirimu. Kalau kamu berdiri dengan posisi yang sama, boneka itu terlihat sama seperti manusia sungguhan.





Ayo, kita periksa boneka itu.” Kemudian, ayah Rahma membuka bagian punggung boneka cantik itu. Tito terkejut ketika melihat sebuah mesin kecil di dalamnya dan ia pun paham bahwa boneka itu bukan boneka biasa.

Tito merasa senang dan lega setelah mengembalikan boneka itu dan Rahma pun memaafkannya. Mereka tetap bersahabat. Ayah Rahma juga memahami pikiran Tito. Pengakuannya yang jujur dan ketakutannya terhadap hantulah yang membuatnya mengembalikan boneka itu. Namun, sekarang, Tito mendapatkan dua pelajaran dari tindakannya. Satu, jangan mengambil atau mencuri barang tanpa izin pemiliknya. Dua, jangan menilai suatu peristiwa tanpa dasar yang jelas.



Profil Lembaga



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita *The Mysterious Doll* ditulis oleh Soma Bose. © Soma Bose, 2016. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan menggunakan izin CC BY 4.0.

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Boneka Misterius

Tito, seorang anak laki-laki berumur 9 tahun, mencuri sebuah boneka manusia yang sangat cantik dari laci temannya. Namun, kemudian, ia merasa ada hantu di dalam boneka itu. Ia pun ketakutan dan mengembalikan boneka cantik yang ia curi itu.

Boneka ini milik seorang gadis kecil yang ayahnya bekerja sebagai seorang ilmuwan. Ayahnya itulah yang mengubah boneka itu menjadi robot dan menjelaskan bahwa ada gerakan robot yang ada di dalam boneka itu.

Sejak saat itu, Tito menyadari bahwa boneka itu tidak dirasuki hantu dan dia juga merasa malu telah mencuri. Ia pun akhirnya memahami bahwa ia tidak boleh mencuri atau mengambil barang orang lain tanpa izin.

